

## **PENGARUH CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN (2013-2017)**

**Yessi Yunelia Rahmi, Indrayeni, Riani Sukma Wijaya**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 – 2017. CSR diukur dengan menggunakan Indeks GRI G4 dengan indikator sebanyak 91 buah. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang terbit secara konsisten selama tahun 2013 – 2017. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi berupa pentingnya bagi perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan secara berkala, sehingga dapat diketahui seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan. Kata kunci: CSR, GRI G4, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan.*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya permintaan pasar yang sangat besar dan kondisi harga yang sangat baik ([www.swa.co.id](http://www.swa.co.id)). Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatannya menggunakan sumber daya alam dan berdampak secara langsung kepada lingkungan sekitarnya. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan, maka perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan kegiatan CSR (Undang-undang No 40 Tahun 2007 pasal 74). Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Saat ini perusahaan semakin memperhatikan tanggung jawab sosialnya, karena kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Scholtens, 2008). Menurut ISO 26000 *Corporate Social Responsibility* (CSR) CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta integrasi dengan organisasi secara menyeluruh (Jalal 2007 dalam Leki dan Christiawan, 2013).

Dengan diterapkannya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan akan menciptakan nilai tambah bagi stakeholder sehingga hal ini dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (McWilliams dan Siegel, 2001) Selain itu, tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 (Nugraha, 2014).

Masyarakat pada umumnya sangat menyambut dengan antusias atas perkembangan ini. Terlebih dengan kondisi bahwa industri pertambangan merupakan industri yang memiliki dampak sosial dan lingkungan yang relatif paling tinggi jika dibandingkan dengan industri lainnya. Industri ini mengambil dan memanfaatkan sumberdaya alam yang berada di bawah permukaan bumi untuk kemudian diekstraksi dan diproses lebih lanjut menjadi produk-produk akhir yang dibutuhkan

pasar. Industri pertambangan sejatinya telah menjadikan tanggungjawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari prinsip dasar bisnisnya, atau dengan kata lain telah mengintegrasikan aspek pertanggungjawaban sosial dan lingkungan sebagai bagian dari Rencana Umum Penambangan (RUP), sebuah dokumen standar mengenai perencanaan kegiatan penambangan yang umumnya bersifat jangka panjang termasuk kewajiban manajemen didalam mengelola dampak yaitu dampak lingkungan. Keharusan untuk mengelola limbah menjadi poin penting dalam siklus pertambangan yaitu pada fase produksi, sebuah fase diantara sekian fase dalam dunia pertambangan yaitu eksplorasi, studi kelayakan, penambangan, produksi dan distribusi serta penutupan atau pasca tambang (Hasyir, 2016).

Penelitian mengenai pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan telah dilakukan dan hasil dari penelitian sebelumnya belum konsisten. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Bulan dan Astika (2014) yang menggunakan sampel 38 perusahaan pertambangan pada tahun 2008-2012 mengatakan bahwa CSR dengan kinerja keuangan memiliki hubungan positif yang diproksi dengan ROA sehingga dapat dikatakan bahwa CSR mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Stacia dan Juniarti, 2015). Penelitian yang memiliki hasil berbeda juga dikatakan oleh Oktariani dan Mimba (2014) yang menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 dengan teknik analisis linear berganda mengatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing, dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan variabel hutang, profitabilitas dan tanggung jawab lingkungan berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Stacia dan Juniarti, 2015).

Dengan melihat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai hubungan CSR dengan kinerja keuangan pada berbagai sektor dan hasil penelitian yang masih belum konsisten di sektor pertambangan itu sendiri maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali bagaimana “Pengaruh CSR terhadap perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017”.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Kinerja keuangan dapat memediasi *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### ***Corporate Social Responsibility***

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau sering kali disebut sebagai tanggungjawab sosial perusahaan telah banyak disampaikan oleh para pakar maupun lembaga internasional. Ada beberapa pengertian CSR menurut pakar ataupun lembaga dalam Nurwahidah (2016), yaitu:

- a. Darwin (2008) mendefinisikan CSR sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.
- b. CSR merupakan suatu konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan para Stakeholder, serta dapat mencapai profit maksimum sehingga dapat meningkatkan harga saham (Nugraha, 2011: 2-3).
- c. CSR menurut Sutanto dalam Mursitama dkk (2011: 26), membagi CSR ke dalam dua

golongan besar tanggungjawab sosial, yaitu tanggungjawab internal dan tanggungjawab eksternal. Tanggungjawab internal meliputi tanggungjawab kepada para pemangku kepentingan dalam hal profit dan pertumbuhan, serta kepada para pekerja dalam hal pekerjaan dan pengembangan karir yang menguntungkan pekerja dan perusahaan. Sedangkan tanggungjawab eksternal menyajikan perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia pekerjaan yang berkualitas, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat baik dalam bidang bisnis yang sesuai dengan bisnis perusahaan maupun tidak, serta menjaga lingkungan untuk generasi masa depan.

- d. Menurut The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), CSR merupakan komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, berikut komunitas-komunitas setempat (lokal), masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

#### **Model Corporate Social Responsibility (CSR)**

Model atau pola CSR yang umum diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia menurut Said dan Abidin dalam Nurwahidah (2016), yaitu:

- a. Keterlibatan langsung, perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Menjalankan tugas ini, biasanya perusahaan menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti corporate secretary atau public affair manager atau menjadi bagian dari tugas pejabat public relation.
- b. Melalui yayasan atau organisasi sosial milik perusahaan, perusahaan mendirikan sendiri yayasan dibawah perusahaan atau groupnya. Model ini merupakan adopsi yang lazim dilakukan di negara maju. Perusahaan menyediakan dana awal, dan rutin atau dana abadi yang dapat digunakan untuk operasional yayasan.
- c. Bermitra dengan pihak lain, perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga atau organisasi non pemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media masa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.
- d. Mendukung atau bergabung dalam satu konsorium, perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga social yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Pihak konsorium yang dipercaya oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya akan secara proaktif mencari kerjasama dari berbagai kalangan dan kemudian mengembangkan program yang telah disepakati.

#### **Manfaat Corporate Social Responsibility**

Menurut Suharto (2008) ada empat manfaat CSR terhadap perusahaan dalam Nugraha (2014):

- a. *Brand differentiation*. Dalam persaingan pasar yang kian kompetitif, CSR bisa memberikan citra perusahaan yang khas, baik dan etis dimata publik yang pada gilirannya menciptakan *customer loyalty*.
- b. *Human Resources*. Program CSR dapat membantu dalam perekrutan karyawan baru, terutama memiliki kualifikasi tinggi. Saat *interview* calon karyawan yang memiliki pendidikan dan pengalaman tinggi sering bertanya tentang CSR dan etika bisnis perusahaan, sebelum mereka memutuskan menerima tawaran. Bagi staf lama, CSR juga dapat meningkatkan persepsi, reputasi dan dedikasi dalam bekerja.
- c. *License to operate*. Perusahaan yang menjalankan CSR dapat mendorong pemerintah dan public memberi ijin bisnis. Hal ini dikarenakan dianggap telah memenuhi standar operasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas.
- d. *Risk Management*. Manajemen resiko merupakan isu sentral bagi setiap perusahaan. Reputasi perusahaan bisa runtuh dalam sekejap oleh skandal korupsi, kecelakaan karyawan maupun kerusakan lingkungan. Membangun budaya "*doing the right thing*" berguna bagi perusahaan dalam mengelola resiko-resiko bisnis.

#### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan mengelola asset yang dimilikinya atau dengan modalnya sendiri. Kinerja perusahaan yang baik dapat ditunjukkan dengan semakin tingginya laba yang dihasilkan perusahaan dalam mengelola asset dan ekuitasnya.

Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ini dapat dilihat semakin banyak investor yang tertarik dengan perusahaan yang memiliki laba yang besar. Perusahaan dengan laba yang besar dapat memberikan dividen yang besar pula. Dividen yang besar ini akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang tertarik ini akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini ditandai dengan semakin tingginya harga saham perusahaan.

Nurminda dkk (2017) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Nurminda dkk (2017) juga menyatakan bahwa laba yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham. Dengan demikian, tingginya harga saham dipasar modal akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Martikarini (2012), ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan keuntungan yang besar akan meningkatkan propek perusahaan dengan semakin tinggi minat investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Muliani (2014) bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dalam yang diajukan adalah:

H2: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan secara langsung**

Tujuan utama perusahaan saat ini tidak lagi hanya meningkatkan laba bersih, tapi juga mampu meningkatkan nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham dapat dilihat dari harga saham yang beredar. Meningkatnya nilai pemegang saham ini akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan juga dapat terjadi dengan memperhatikan aspek ekonomi, social dan lingkungan hidup. Keseluruhan aspek ini dapat dipenuhi dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* berupa bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

Harjoto dan Jo (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengungkapan yang dilakukan perusahaan terhadap CSR maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, terdapat pula beberapa penelitian yang tidak memberikan bukti bahwa CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurlala dan Islahuddin (2008). Mereka menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengungkapan social terhadap nilai perusahaan.

Menurut Deegan (2004), berdasarkan teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam lingkup dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada untuk memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang "sah". Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H3: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Kinerja Keuangan sebagai *Variable Intervening* Dalam Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang sangat memperhatikan lingkungannya sangat diminati oleh investor. Hal ini disebabkan karena pengungkapan social melalui kinerja ekonomi, lingkungan dan social, akan meningkatkan nilai perusahaan. Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal serupa juga ditemukan oleh Suranta dan Pranata (2004), bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H4: Kinerja keuangan dapat memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Sampel dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, yang diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen, Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai variabel intervening dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Berikut definisi operasional dan pengukuran variabel:

#### 1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

*Corporate Social Responsibility* adalah aktivitas tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap dampak negatif yang timbul dari aktivitas operasional yang meliputi tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan (Marsden; 2001). CSR diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative (GRI) G4*. CSR dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diisyaratkan dalam GRI G4 yang terdiri dari 91 Indikator. Berikut jumlah pengungkapan CSR:

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{91}$$

#### 2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE). Berikut rumus ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Berikut rumus Tobin's Q:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Debt}}{\text{Total Aset}}$$

## Metode Analisis Data

### Uji Kualitas Data

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk menemukan apakah model regresi dapat digunakan sebagai suatu alat prediksi yang baik. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal, tidak ada heteroskedastisitas, tidak ada multi kolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah program SPSS berupa:

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah informasi dan merupakan pengenalan atas informasi data yang dimiliki dan tidak dapat digunakan dalam pengujian hipotesis (Nugraha, 2014). Analisis ini menggunakan alat-alat analisis deskriptif seperti rata-rata, nilai minimum, maksimum, standar deviasi. Analisis ini ditujukan untuk memberikan gambaran awal masing-masing variabel.

## 2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, digunakan analisis regresi berganda. Adapun persamaan untuk melihat pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{kinerjakeuangan} + \beta_3 \text{CSR} \times \text{Kinerjakeuangan} + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan selama 2013 – 2017. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 225 sampel. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sebanyak 77 sampel.

Ringkasan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1 Ringkasan Jumlah Sampel

	Jumlah	Persentase
Total sampel 2013 – 2017	225	100%
Sampel yang tidak lengkap	148	66%
<b>Jumlah sampel akhir</b>	<b>77</b>	<b>34%</b>

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan tentang data penelitian mengenai jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan deviasi standarnya. Analisa statistik deskriptif ini akan dijelaskan dalam Tabel 5.2 untuk setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 5.2

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	77	.0330	.9780	.284858	.2487600
NP	77	.0200	6.2600	.884286	.8446339
ROE	77	-1.6190	6.1600	.083108	.7716229
Valid N (listwise)	77				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa jumlah pengungkapan paling banyak yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan sebanyak 97%. Ini mengungkapkan bahwa adanya perusahaan pertambangan yang telah melakukan pengungkapan CSR nya dalam laporan keberlanjutan sebanyak 97% dari segi tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan. Jumlah pengungkapan minimum yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan adalah sebanyak 3,3%. Ini menyimpulkan bahwa masih ada perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan paling tinggi adalah sebesar 6.26 dan paling rendah adalah 0.02. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan mampu menghasilkan nilai perusahaan sebesar 6.26 sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Namun demikian, masih terdapat perusahaan pertambangan yang belum mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga tidak dapat memberikan kesejahteraan kepada pemegang sahamnya.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan profitabilitas. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat dilihat dari ekuitas yang dimiliki (ROE). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROE yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan paling tinggi sebesar 6.16 dan paling rendah -1.62.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan bahwa data layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis, maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis.

### Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CSR terhadap Nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Untuk melihat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.146	.135		1.084	.282
CSR	-.221	.357	-.071	-.619	.538

a. Dependent Variable: ROE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.735	.148		4.957	.000
1 CSR	.518	.391	.152	1.323	.190
ROE	.024	.126	.022	.187	.852

a. Dependent Variable: NP

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan tabel koefisien diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.538. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak dapat didukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hipotesis kedua tidak dapat didukung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0.05 yaitu sebesar 0.190. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel koefisien diatas dapat dilihat bahwa signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.852 (lebih besar dari 0.05). hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak dapat didukung. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis keempat tidak dapat didukung.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil semua pengujian hipotesis diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, bahkan kinerja keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan perusahaan pertambangan belum melakukan CSR dengan baik. Masih banyak perusahaan-perusahaan pertambangan tidak memiliki Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*). Bahkan kebanyakan perusahaan hanya mencantumkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan tahunan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan tahunan tidak dapat memberikan informasi yang memadai untuk

menentukan angka Indeks GRI G4. Dengan demikian sulit diketahui jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan.

Perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang baik dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Disamping, kinerja keuangan yang baik juga akan menaikkan nilai perusahaan karena memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Hal ini telah dibuktikan oleh Nugraha (2011) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Indrawati (2011) juga telah menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba. Kemampuan menghasilkan laba ini dapat dilihat dari tingkat pengembalian dalam aset (ROA) maupun dalam ekuitas (ROE). Rasio ROE dan ROA sudah banyak digunakan dalam berbagai penelitian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan ROE untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena ROE dapat menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi. Semakin tinggi ROE akan meningkatkan minat pemegang saham untuk menambah modalnya pada perusahaan.

Dalam penelitian ini tidak berhasil menemukan bahwa kinerja keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa karena nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan, yang diukur dengan Tobin's Q tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian atas modal. Hal ini berarti bahwa tingkat pengembalian atas modal perusahaan tidak ditentukan oleh harga pasar saham dan aset yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan tambang ditentukan oleh faktor lain, seperti Price book value.

Tanggung jawab perusahaan terhadap sosial, ekonomi dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, terutama pada perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya adalah mengolah sumberdaya alam. Penggunaan sumberdaya alam yang salah dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu, bagi perusahaan pertambangan CSR merupakan tanggung jawab sosial yang wajib diungkapkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan pertambangan tidak memiliki indeks GRI G4. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Medyawati (2012), bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. penelitian lain yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan adalah Retno dan Priantinah (2012), dan Wardoyo dan Veronica (2013).

Pengungkapan CSR yang baik seharusnya mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Rustiarini (2010) bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi menyadari bahwa semakin pentingnya CSR sebagai investasi jangka panjang baik bagi manajemen maupun shareholder dan stakeholder. Ramadhani dan Hadiprajitno (2012) mengungkapkan bahwa CSR dan nilai perusahaan memiliki hubungan signifikan. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan CSR akan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan sehingga akan investor akan merespon positif juga oleh investor.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Corporate Social Responsibility tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan.
2. Kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2013 – 2017.

3. Corporate Social Responsibility tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2013 – 2017.
4. Corporate Social Responsibility tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2013 – 2017 .

#### Saran

Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan dapat mengungkapkan semua informasi yang berkaitan dengan tanggung sosial yang terdapat dalam Indeks GRI G4. Bagi masyarakat, dengan adanya CSR ini diharapkan memberikan manfaat yang lebih besar baik bagi masyarakat, maupun lingkungan. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan sampel yang memiliki *Sustainability report* yang diterbitkan setiap tahun sehingga dapat ditentukan indeks GRI G4.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya sumber informasi yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah pengungkapan CSR dan hanya menggunakan satu sektor pertambangan saja, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi pada sektor lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bulan, Ayu Trisna A.A, dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. “Moderasi Corporate Social Responsibility Terhadap Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan.” E-journal Akuntansi Universitas Udayana 8.2.
- Dahlia, D., & S.V. Siregar. 2008. Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Darwin, Ali. 2008. CSR: Standards dan Reporting, Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional CSR sebagai Kewajiban Asasi Perusahaan telaah Pemerintah, Pengusaha, dan Dewan Standar Akuntansi di Unika Soegijapranata. Semarang.
- Deegan, C. 2000. Financial Accounting Theory. NSW: McGraw-Hill Australia.
- Ghozali, Imam. 2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjoto, Maretno A. and Hoje Jo. 2011. Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility. Journal of Business Ethics.
- Hasyir, Abdul Dede. 2016. “Perencanaan CSR pada Perusahaan Pertambangan: Kebutuhan untuk Terlaksananya Tanggungjawab Sosial yang Terintegrasi dan Komprehensif”. Jurnal Akuntansi. Vol.8 No.1 Mei 2016: 105 – 118.
- Indrawan, Danu Candra. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Larasati, Maria Adela Judith. 2012. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan Produsen Rokok di Indonesia (Studi pada PT. Bentoel International Investama Tbk. , PT. Gudang Garam Tbk. , dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode 2007-2011)*. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis dan Informatika. Institute Manajemen Telkom: dipublikasikan
- Leki dan Christiawan. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Penjualan dan Biaya Operasional Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, VOL.1, NO. 2, 2013.
- Martikarini, Nani. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi*. Universitas Gunadarma Depok.
- McWilliams, A., & Siegel, D. 2001. Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective. *The Academic of Management Review*, 22(4), 853-886.

- Muliani, Luh Eni, Yuniarta, Gede Adi. Sinarwati. 2014. Pengaruh kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai variabel Pemoderas. *Jurnal SI Akuntansi Universitas pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI 2(1); 1-10*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Mursitama, Tirta N. dkk. 2011. —Corporate Social Responsibility (CSR)” di Indonesia, Teori dan Implementasi: Studi Kasus Community Development Riaupulp. Jakarta: Institute For Development Of Economics And Finance (Indef).
- Nugraha dan Juniarti. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Respon Investor Pada Sektor Industri Pertambangan. *Business Accounting Review*, Vol. 3, No. 1, Januari 2015, 133-143.
- Nugraha, Dinar Prasetya. (2014). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan” , Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nugroho, Agung. (2005). Strategi jitu memilih metode statistik penelitian dengan SPSS. Jogjakarta: Penerbit ANDI.
- Nurhayati, M & Medyawati, H. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 pada tahun 2009 – 2011. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 2, 1 – 10.
- Nurlela, R dan Islahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating*, *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Nurwahidah. (2016). Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Rahmatullah Dan Kurniati, Trianita. (2011). Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility). Padeglang Dan Depok: Samudera Biru,
- Ramadhani, S. L., & Prajitno, B. H. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8*, 8(2), 1-12.
- Retno, D.R., & Priantinaj, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*, 1 (1), 85 – 103.
- Rustiarini, N.W. (2010). Pengaruh Corporate Governance pada hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasioanal Akuntansi XIII*, 15 (1), 1-24.
- Scholtens, B. (2008). A Note on The Interaction between Corporate Social Responsibility. *Ecological Economics*, 68, 46-55.
- Stacia dan Juniarti. (2015). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review*, Vol. 3, No. 2. ( 81-90).
- Suharto, Edi (2008), “Corporate Social Responsibility: What is and Benefit for Corporate” makalah yang disajikan pada Seminar Dua Hari, Corporate Social Responsibility: Strategy, Management and Leadership, Intipesan, Hotel Aryaduta Jakarta 13-14 Februari.
- Suranta, Eddy dan Pranata Puspita Merdistuti. 2004. “Income Smoothing, Tobin’s Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan”. *Makalah disampaikan Dalam Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali, 2-3 Desember.
- Wardoyo, & Veronica, T. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2). 132 – 149.
- Wayan Oktariani, Ni dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 (2014): 402-418.
- WBCSD (World Business Council for Sustainable Development), 2001, Corporate Social Responsibility, research publications of WBCSD on www.wbcsd.org, the Switzerland.
- Wijayanti, Feb Tri; Sutaryo dan Muhammad Agung Prabowo. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh.
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 4(1).
- www. Idx.co.id
- Undang-undang No 40 Tahun 2007 pasal 74
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012